

## ANALISIS KOMPARATIF LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PADA KATEGORI EKONOMI (SERI 200) SESUAI STANDAR *GLOBAL REPORTING INITIATIVE*

Ika Makherta Sutadji<sup>1</sup>, Wiwik Saraswati<sup>2</sup>, Nina Indriastuty<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi Universitas Balikpapan/<sup>3</sup>Prodi Manajemen Universitas Balikpapan

[ika.makherta@uniba-bpn.ac.id](mailto:ika.makherta@uniba-bpn.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan menganalisis serta membandingkan laporan keberlanjutan yang diungkapkan Perusahaan Pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sub sektor *Oil and Gas Production and Refinery*. Dengan menggunakan pedoman Standar GRI (*Global Reporting Initiative*). Penelitian ini menjadikan kategori ekonomi (seri 200) sebagai fokus topik spesifik. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik analisis *content analysis* dan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan dari topik spesifik yang diungkapkan oleh 6 perusahaan berdasarkan subsektor tersebut terdaftar 6 perusahaan. Terdapat 2 perusahaan yang dari hasil akses *website company* tidak melaporkan laporan keberlanjutan yaitu PT. Sugih Energy Tbk-SUGI dan PT. Super Energy Tbk-SURE. Laporan Keberlanjutan dibuat oleh 4 perusahaan dengan mengacu pada Standar POJK yaitu PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk-BIPI, PT. Energi Mega Persada Tbk-ENRG, PT. Medco Energi Internasional Tbk-MEDC, PT. Mitra Investindo Tbk-MITI. Dan yang mengacu pada Standar GRI PT. Energi Mega Persada Tbk-ENRG dan PT. Mitra Investindo Tbk-MITI dan PT. Medco Energi Internasional Tbk-MEDC. Tingkat pengungkapan topik spesifik pada PT. Mitra Investindo Tbk-MITI sebesar 29% dan PT. Energi Mega Persada Tbk-ENRG sebesar 50% dan PT. Medco Energi Internasional Tbk-MEDC sebesar 57%. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mengacu pada Standar GRI karena sifatnya yang *voluntary* (sukarela) dalam membuat laporan keberlanjutan. Pengungkapan berdasarkan Standar GRI belum semua diungkapkan sehingga hasil persentase masih belum cukup tinggi. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat membuat laporan keberlanjutan yang mengacu Standar GRI dengan lebih baik dan lengkap tahun mendatang.

Keywords: *Global Reporting Initiative (GRI)*, Kategori Ekonomi, Laporan Keberlanjutan

### ABSTRACT

*This research aims to analyze and compare sustainability reports disclosed by mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the oil and gas production and refinery sub-sector. By using GRI (Global Reporting Initiative) standard guidelines, This research uses the economic category (series 200) as a specific topic focus. The type of research is descriptive-qualitative, with content analysis techniques and comparative methods. The research results show that from the specific topics raised by six companies based on the subsector, six companies were listed. There are 2 companies that, upon accessing the company website, do not report sustainability reports, namely PT. Sugih Energy Tbk-SUGI and PT. Super Energy Tbk-SURE. Sustainability Reports were prepared by 4 companies referring to POJK Standards, namely PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk-BIPI, PT. Energi Mega Persada Tbk-ENRG, PT. Medco Energi Internasional Tbk-MEDC, and PT. Mitra Investindo Tbk-MITI. And PT refers to the GRI Standards. Energi Mega Persada Tbk-ENRG and PT. Mitra Investindo Tbk-MITI and PT. Medco Energi Internasional Tbk-MEDC. Level of disclosure of specific topics at PT. Mitra Investindo Tbk-MITI by 29% and PT. Energi Mega Persada Tbk-ENRG by 50% and PT. Medco Energi Internasional Tbk-MEDC by 57%. This indicates that there are still*

*many companies that do not refer to the GRI Standards because of their voluntary nature in making sustainability reports. Not all disclosures based on the GRI Standards have been disclosed, so the percentage results are still not high enough. Based on the results of this research, it is hoped that companies can make better and more complete sustainability reports that refer to the GRI Standards in the coming year.*

*Keywords: Global Reporting Initiative (GRI), Economic Category, Sustainability Report*

## PENDAHULUAN

Sebagian orang percaya bahwa bisnis memiliki peran dan kepentingan di luar sektor ekonomi, seperti mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. Solusi bisnis abad kedua puluh satu akan menghadapi masalah sosial dan lingkungan seperti air, aksesibilitas, pemanasan global, dan perubahan iklim (Nguyen et al., 2018). Namun, banyak perusahaan yang masih beroperasi dalam praktiknya dan dianggap tidak bertanggung jawab secara sosial (Chen et al., 2018).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai kumpulan domain, sub domain, dan perilaku yang menekankan tanggung jawab yang ditujukan pada berbagai kelompok pemangku kepentingan melalui tindakan yang bertanggung jawab secara sosial yang dilakukan oleh perusahaan atau pemangku kepentingan. Alat untuk mengelola reputasi adalah laporan keberlanjutan, tanggung jawab bisnis, dan CSR. Oleh karena itu menjadi komponen penting dari komunikasi strategis yang efektif (Chatterjee & Mitra, 2017; Mitra et al., 2018; Sethi, 2014). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadi topik penting dan telah berkembang sejak tahun 1950an. Hal-hal yang dilakukan oleh perusahaan untuk membantu masyarakat, komunitas, atau kelompok pemangku kepentingan tertentu dapat dilihat dari harapan mereka (Carroll, 2009).

Pemerintah, perusahaan, dan komunitas di sekitar program bekerja sama dalam program CSR. Bisnis menggunakan program kepedulian kepada masyarakat sekitar dengan menjaga keseimbangan lingkungan dan manusia untuk berpartisipasi dalam pembangunan berkelanjutan. Program CSR sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup dunia usaha dengan menerapkan *Triple Bottom Line* (TBL). Perusahaan harus melakukan kepedulian masyarakat (CSR), yang merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. CSR didasarkan pada tiga prinsip dasar: *profit, people*, dan *planet* (3P). Kesadaran organisasi bisnis untuk mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* eksternal seperti manajemen, *shareholder*, dan lainnya dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Triple Bottom Line* (TBL) adalah struktur keberlanjutan yang diciptakan oleh Elkington (1997). Laporan Brundtland pada tahun 1987 menciptakan istilah "pembangunan berkelanjutan", yang mengacu pada alam dan sosial atau seimbang antara kepentingan organisasi bisnis dengan lingkungan di luar organisasi, meskipun tidak diatur secara resmi atau undang-undang (Alhaddi, 2015).

Gagasan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terkait dengan pembangunan berkelanjutan pada skala korporasi dan terus mendukung tiga bidang keberlanjutan utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemiliknya untuk keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat setempat karena limbah padat, air limbah, dan emisi gas rumah kaca memengaruhi lapangan kerja lokal, mata pencaharian, dan lingkungan (Peršić et al., 2017). Setiap pemangku kepentingan harus melihat CSR sebagai strategi bisnis. Perusahaan harus membangun kepercayaan dan menjadi tempat yang dapat diandalkan untuk berhubungan dengan pemasok, mitra bisnis, karyawan, pelanggan, dan bahkan LSM (Księżak & Fischbach, 2018).

Akuntansi keberlanjutan membantu mengevaluasi dan mengelola risiko sosial dan lingkungan, mengevaluasi efisiensi sumber daya, dan menemukan cara untuk mengurangi biaya seumur hidup (Peršić et al., 2017). "Tiga pilar" adalah frase yang digunakan oleh Elkington (1997). Tanggung jawab bisnis terdiri dari tiga hal: keuntungan (laba), orang (manusia), dan Bumi. Ini termasuk tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan. Karena saling berhubungan, perusahaan memperhatikan aspek *Triple Bottom Line*, yang merupakan visi berkelanjutan (Księżak & Fischbach, 2018).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah ide yang mendorong program dan praktik untuk memastikan bahwa bisnis beroperasi dengan cara yang wajar dan sah secara sosial. CSR dianggap penting untuk bertahan dan berkembang. Banyak perusahaan besar dan kecil telah menerima konsep ini (Crane, A., Matten, D., Glozer, S. and Spence, 2019; Halkos & Nomikos, 2021) Korporasi saat ini menghasilkan keuntungan ekonomi konvensional dengan melakukan tindakan bisnis yang mendukung tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini dapat termasuk memperluas basis konsumen (Babiak, 2010; Halkos & Nomikos, 2021). Argumentasi bahwa layanan pelanggan (CSR) telah berkembang menjadi alat strategis yang mendesak bagi perusahaan dan bukan sebuah pilihan adalah bahwa faktor-faktor penting yang mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR mencakup tekanan internal dan eksternal (Halkos & Nomikos, 2021; Streimikiene et al., 2009).

Menurut Matten dan Bulan (2008), elemen CSR "eksplisit" dan "implisit". Tindakan eksplisit adalah tindakan sukarela yang ditujukan kepada pemangku kepentingan internal atau eksternal untuk tujuan sosial atau pembentukan nilai bersama. Tindakan CSR implisit yang dilakukan dalam operasi bisnis biasa termasuk nilai sosial seperti upah yang tinggi dan tunjangan karyawan (Matten & Moon, 2008; Smith & Rhiney, 2020). Selain itu, laporan orientasi korporasi yang multidimensi tentang masalah keberlanjutan dapat membantu pemangku kepentingan dan perusahaan berdiskusi lebih banyak (Nikolaou & Evangelinos, 2010; Sotorrió & Sánchez, 2010; Tsalis et al., 2020). Bisnis yang bertanggung jawab adalah pendekatan strategis dan jangka panjang yang berfokus pada menemukan cara terbaik untuk menguntungkan perusahaan dan lingkungan (Kadłubek, 2015).

Adapun tujuan dari studi ini adalah melakukan analisis tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan melalui program CSR yang dilakukan. Kegiatan tanggung jawab tersebut memuat aspek ekonomi, lingkungan dan sosial bagi masyarakat disekitar kegiatan operasi perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah teknik analisa memahami fenomenal segala hal yang dirasakan subyek penelitian (Saldaña, 2011). Menggunakan studi kasus dengan melakukan telaah dokumen berupa laporan keberlanjutan Perusahaan Pertambangan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia sub sektor *Oil and Gas Production and Refinery* tahun 2022 yaitu PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk-BIPI, PT. Energi Mega Persada Tbk-ENRG, PT. Medco Energi Internasional Tbk-MEDC, PT. Mitra Investindo Tbk-MITI. Laporan keberlanjutan tersebut diperoleh dari *website* perusahaan yang telah mempublikasikannya. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dan mendalam sesuai data pengungkapan topik spesifik kategori ekonomi sebagai fokus penelitian. Berdasarkan seri 200 topik spesifik ekonomi memiliki 7 topik utama dan 14 pengungkapan spesifik sebagai turunannya. Indeks pengungkapan dilakukan sebagai berikut:

- a. Skor tiap item pengungkapan bila diungkapkan nilai 1 dan bila tidak diungkapkan angka 0.
- b. Skor pengungkapan dijumlahkan kemudian dibuat perhitungan persentase sebagai alat analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis* dan metode komparatif. Analisis konten yaitu teknik penelitian untuk menelaah dan membuktikan kebenaran kata tertentu di sebuah teks Analisis konten (*content analysis*) yaitu sebuah teknik penelitian untuk menelaah dan membuktikan adanya kebenaran kata tertentu pada sebuah teks atau kumpulan teks (Al Hamzah et al., 2023; Ningsih dan Cheisviyanny, 2019).

Studi ini bermaksud menunjukkan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) tahun 2022 pada perusahaan yang bergerak disektor pertambangan dengan *sub sector Oil and Gas Production and Refinery* yang telah dipublikasi serta membandingkan pengungkapan topik spesifik dari perusahaan tersebut untuk kategori ekonomi. Dalam studi ini hanya menggunakan aspek ekonomi karena bermaksud mengeksplere lebih dalam item pengungkapan berdasarkan aspek ekonomi yang mengacu pada standar GRI.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Perusahaan yang masuk dalam *list sub sector Oil & Gas Production & Refinery* adalah PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk – BIPI, PT. Energi Mega Persada Tbk – ENRG, PT. Medco Energi Internasional Tbk – MEDC, PT. Mitra Investindo Tbk – MITI, PT. Sugih Energy Tbk – SUGI, PT. Super Energy Tbk – SURE. Dari keenam perusahaan tersebut ada dua perusahaan yang tidak membuat laporan keberlanjutan yaitu PT. Sugih Energy Tbk – SUGI dan PT. Super Energy Tbk – SURE. Untuk PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk – BIPI hanya mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Jadi yang membuat laporan keberlanjutan adalah perusahaan yang membuat laporan keberlanjutan mengacu pada Standar Global Reporting Initiative dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 adalah PT. Energi Mega Persada Tbk – ENRG, PT. Medco Energi Internasional Tbk – MEDC, PT. Mitra Investindo Tbk – MITI.

Berikut ini informasi singkat profil company dari perusahaan yang akan dibahas dalam artikel ini.

1. PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) bergerak dalam bidang eksplorasi dan perdagangan minyak dan gas, didirikan pada bulan Oktober 2001. Operasi komersialnya dimulai pada bulan Februari 2003, dan melakukan IPO pada bulan Juni 2004. Perusahaan ini merupakan bagian dari Grup Bakrie. Saat ini, kepemilikan sahamnya di Kalila Energy Limited dan Pan Asia Enterprise Limited, pemilik Lapindo Brantas Inc., terdiluasi hingga 0,01%.
2. PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas alam, didirikan pada tahun 1980. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1994, kemudian mulai go internasional pada tahun 2004. Dedikasi terhadap perlindungan dan pelestarian lingkungan serta implementasi program tanggung jawab sosial perusahaan yang efektif dan berkesinambungan adalah visi misi perusahaan. Dengan tata nilai Profesional, Etis, Terbuka dan Inovatif adalah *role* perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.



3. PT Mitra Investindo Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 16 September 1993 dan memulai kegiatan operasi di bidang jasa pembiayaan (Multifinance) pada tahun 1994. Strategi Perseroan menjadi perusahaan total logistik melalui akuisisi perusahaan sejenis atau perusahaan lain yang memiliki sinergi dengan usaha jasa pelayaran yang ada. Desember 2022 Perseroan menambah portofolio aset di bidang pelayaran dan bongkar muat melalui akuisisi 99% saham PT Pelayaran Karana Line (PKL) yang bergerak di bidang pelayaran dan keagenan kapal, dan akuisisi 70% saham PT Karya Abdi Luhur (KAL) yang bergerak di bidang jasa bongkar muat (*stevedoring*). ruang lingkup kegiatan Perseroan bergerak di bidang pertambangan, pembangunan (pemborongan), perdagangan dan jasa. Saat ini, Perseroan bergerak di bidang jasa pelayaran, pengelolaan dan keagenan kapal serta bongkar muat melalui penyertaan pada perusahaan anak.

Tabel pengungkapan kategori ekonomi (seri 200) yang mengacu pada Standar *Global Reporting Initiative* digunakan untuk mengungkapkan kegiatan ekonomi sebagai aktivitas perusahaan.

Tabel 1. Perbandingan Pengungkapan Topik Spesifik Kategori Ekonomi

GRI	Keterangan	Jenis	Topik Spesifik	MITI	MEDCO	EMP	ASTRINDO
GRI 201 - Kinerja Ekonomi	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Pengungkapan Topik Spesifik	1	1	1	1	-
	201-2 Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	1	-	-
	201-3 Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	Pengungkapan Topik Spesifik	1	1	-	1	-
	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	1	1	-
GRI 202 - Keberadaan Pasar	202-1 Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	Pengungkapan Topik Spesifik	1	1	-	1	-
	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	-	-	-
GRI 203 - Dampak Ekonomi Tidak Langsung	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	1	1	-
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	Pengungkapan Topik Spesifik	1	1	1	1	-
GRI 204 - Praktik Pengadaan	204-1 Praktik Pengadaan	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	-	-	-
GRI 205 - Anti Korupsi	205-1 Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	1	-	-
	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	1	-	-
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	1	-	-
GRI 206 - Perilaku Anti Persaingan	206-1 Langkah-langkah hukum untuk perilaku antipersaingan, praktik antipakat dan monopoli	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	-	-	-
GRI 207 - Pasar	207-1 Pendekatan terhadap pajak	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	-	-	-	-	-
	207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	-	-	-	-	-
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	Pengungkapan Pendekatan Manajemen	-	-	-	-	-
	207-4 Laporan Per Negara	Pengungkapan Topik Spesifik	1	-	-	1	-
<b>Jumlah Kategori Ekonomi</b>			<b>14</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>0</b>
<b>Persentase (%)</b>			<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>14</b>
			<b>100</b>	<b>29</b>	<b>57</b>	<b>50</b>	<b>0</b>

Sumber: data olahan

Berdasarkan data pada tabel 1, terdapat informasi bahwa MITI Tbk telah melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan seri 200 kategori ekonomi sebanyak 29%, sedangkan EMP Tbk sebanyak 50%, MEDCO Tbk 57% menunjukkan pengungkapan laporan keberlanjutan belum semua yang diungkapkan oleh perusahaan. Dalam tabel 1 menunjukkan ada 2 (dua) poin standar pengungkapan yang sama. Poin tersebut adalah: 1. Pengungkapan 201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan dan 2. Pengungkapan 203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan layanan.

**Tabel 2. Pengungkapan Topik Spesifik Kategori Ekonomi Laporan Keberlanjutan Tahun 2022 PT. Mitra Investindo Tbk-MITI.**

Pengungkapan	Keterangan	MITI
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Nilai ekonomi langsung mencapai 127.553 miliar, didistribusikan 114.088 miliar, dan ditahan 13.465 miliar.
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	Perseroan sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan saat mereka memasuki masa pensiun. Perseroan memiliki seluruh karyawan yang terdaftar dalam program Jaminan Pensiun BPJS Ketenagakerjaan, yang memberikan iuran 3,7% dari perusahaan dan 2% dipotong dari gaji karyawan. Perusahaan menawarkan program pensiun manfaat pasti lainnya yang dikelola oleh pengelola dana independen. Untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003 dan Nomor 11 tahun 2020 tentang Penciptaan Kerja (Cipta Kerja), perusahaan mencatat penyisihan manfaat tambahan selain program dana pensiun.
202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	Kepatuhan terhadap upah minimum, perusahaan menawarkan berbagai jenis tunjangan dan fasilitas yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan. Karyawan tetap menerima manfaat lebih besar dari paket tunjangan dan fasilitas ini dibandingkan dengan karyawan kontrak atau tidak tetap, tetapi perusahaan memastikan bahwa karyawan tidak tetap akan menerima manfaat ini sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tabel berdasarkan jenis kelamin tidak ada.
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	Perseroan berkomitmen untuk memberikan kesempatan kerja kepada individu dari masyarakat lokal dan umum. Perseroan dan Entitas Anak memiliki 273 karyawan, dengan 100 persen dari mereka berasal dari komunitas lokal. Ini adalah contoh bagaimana perusahaan membantu mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan kerja untuk mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera, makmur, dan merata.

Sumber: data olahan

**Tabel 3. Pengungkapan Topik Spesifik Kategori Ekonomi Laporan Keberlanjutan Tahun 2022 PT. Energi Mega Persada Tbk-ENRG**

Pengungkapan	Keterangan	EMP
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Perusahaan membagikan sebagian keuntungan kepada masyarakat melalui pajak dan program pemberdayaan sekitar. Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan, dalam dolar AS: nilai ekonomi yang dihasilkan 452.000.438, nilai ekonomi yang didistribusikan 88.945.868, dan nilai ekonomi yang ditahan 363.054.570.
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	Setiap karyawan memiliki kesempatan untuk memilih lembaga dana pensiun dan portofolio investasi melalui program iuran pasti perusahaan.
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	Untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak mengancam kesinambungan bisnisnya, perusahaan menerapkan strategi usaha yang tepat dan cermat serta pengelolaan risiko yang baik. Selama tahun 2022, perusahaan tidak menerima keringanan pajak, subsidi, atau insentif pemerintah lainnya.

Pengungkapan	Keterangan	EMP
202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	Tabel perbandingan standar upah karyawan entry-level terhadap upah minimum regional tahun 2022 dibuat tapi tidak ada perbandingan berdasarkan jenis kelamin.
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	Beberapa unit bisnis sudah memiliki unit khusus untuk menangani program CSR, yang disebut Tim Tanggung Jawab Sosial (TJS) atau Tim CSR, di bawah kendali <i>GPA Manager</i> . <i>Coordinator</i> CSR dibantu oleh CSR Officer yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam menangani program CSR.
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	Perusahaan dapat menangani CSR dengan lebih fokus, membantu pembangunan jangka panjang, dan dengan proses pendampingan yang lebih dalam yang menunjukkan kemajuan dan kesinambungannya.

Sumber: data olahan

Tabel 4. Pengungkapan Topik Spesifik Kategori Ekonomi Laporan Keberlanjutan Tahun 2022 PT. Medco Energi Internasional Tbk – MEDC

Pengungkapan	Keterangan	MEDC
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Nilai ekonomi yang dihasilkan adalah 2.351.844.595, yang didistribusikan adalah 1.486.511.665, dan yang disimpan adalah 865.332.929.
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	Bisnis harus mempertimbangkan perubahan iklim dan berkomitmen untuk transparan. Standar Perubahan Iklim 2022 menerima skor B sejak menjadi anggota CDP tahun 2021. Pada tahun 2022, menerbitkan laporan awal <i>Task Force on Climate-Related Financial Disclosures</i> (TCFD).
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	Laporan tentang bantuan keuangan yang diterima oleh pemerintah melalui Inisiatif Transparansi Industri Ekstraktif, yang diawasi oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia.
202-1	Rasio standar upah karyawan pemula berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	Untuk membantu, mendukung, dan melindungi pekerja, perusahaan membuat Rencana Manajemen Tenaga Kerja, Kebijakan Manajemen Karir Perusahaan, dan Panduan Mentoring. Hingga 2022, MedcoEnergi memiliki 3.409 karyawan, dengan 18% perempuan. Sehubungan dengan integrasi aset <i>Corridor</i> yang baru saja diakuisisi, mencatat penambahan pekerja baru pada tahun 2022. Jumlah Pekerja Minyak, Gas, dan Ketenagalistrikan berdasarkan Kontrak Ketenagakerjaan, Persentase Pekerja Minyak, Gas, dan Ketenagalistrikan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Lokasi Geografis, dan Tingkat Pendidikan 2022.
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	Membantu masyarakat lokal menjadi lebih mandiri, program pengembangan masyarakat dibuat. Investasi infrastruktur MedcoEnergi mencakup hal-hal berikut: perbaikan atau pembangunan jalan dan jembatan yang meningkatkan akses lokal; pembangunan atau pembangunan fasilitas umum untuk masjid, sekolah, taman, lampu jalan bertenaga surya; fasilitas sumur air dan air bersih; perumahan untuk kelompok rentan, peternakan, fasilitas olahraga, dan bantuan kendaraan. Dalam jangka panjang, investasi akan menghasilkan fasilitas umum layak dan bermanfaat bagi

Pengungkapan	Keterangan	MEDC
		masyarakat.
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	Pengukuran dan evaluasi dampak program menunjukkan nilai kepada masyarakat setempat dan pemangku kepentingan. Proses ini mengidentifikasi peluang meningkatkan dan mempercepat pemanfaatan sumber daya agar program pengembangan masyarakat terlaksana dengan baik dan berdampak. Kerangka kerja SROI digunakan untuk mengevaluasi nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi program pengembangan masyarakat. Kerangka SROI memberikan nilai moneter memproyeksikan hasil dan digunakan sebagai metode kuantitatif untuk evaluasi program. Hasil kerangka kerja membantu membuat keputusan bagaimana merancang, mengembangkan, dan mengukur program di masa depan.
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	Liabilitas tindak pidana korporasi, benturan kepentingan, risiko kecurangan dalam <i>procure to pay</i> , dan risiko pelanggaran sanksi internasional.
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi	Jumlah dan persentase total anggota badan tata kelola dikomunikasikan organisasi tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi (komunikasi melalui email pada anggota badan tata kelola mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi) adalah 13 (100%).
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	Saluran <i>whistleblowing</i> menerima 73 laporan dugaan pelanggaran (2022). Peningkatan dari 38 laporan yang diterima (2021). Tender, pelaksanaan kontrak, penagihan, penggunaan aset yang tidak tepat, keakuratan pelaporan keuangan, dan penipuan lainnya adalah beberapa masalah yang dibahas dalam laporan. Laporan ini divalidasi dan tindakan yang tepat diambil setelah audit etika yang ketat. MedcoEnergi memberikan hukuman kepada 21 karyawan dan kontraktor, termasuk teguran lisan, surat teguran, dan peringatan resmi, serta pemecatan pekerjaan. Pengukuran efektivitas tindakan dapat dilakukan dengan memantau dan mengevaluasi tanggapan terhadap klaim atau laporan yang diperoleh untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola perusahaan.

Sumber: data olahan

Dari tabel 1 menjelaskan persentase pengungkapan aspek ekonomi dari perusahaan yang terpilih dari sector pertambangan. Melalui persentase tingkat pengungkapan terlihat perusahaan mempunyai kepedulian dalam menjalankan aktivitas perusahaan melalui program CSR masing-masing perusahaan. Pada tabel 2 sampai tabel 4 menjelaskan pengungkapan topik spesifik aspek ekonomi yang mengacu pada standar Global Reporting Initiative dengan pengungkapan yang berbeda mengacu pada kebijakan perusahaan. Pengungkapan topik spesifik tersebut berdasarkan aspek materialitas yang telah ditentukan perusahaan.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa PT. Medco Energi Internasional Tbk-MEDC dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan kategori lebih besar persentasenya dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Persentase pengungkapan PT. Medco Energi Internasional Tbk-MEDC dapat dikatakan tinggi karena di atas 50% dalam pengungkapannya. Studi ini dapat dilakukan untuk perusahaan lain baik yang sejenis maupun



tidak sejenis yang listing di Bursa Efek Indonesia untuk penelitian berikutnya serta pada menggunakan kategori lingkungan dan sosial. Perbandingan kinerja perusahaan diharapkan dapat meningkatkan daya saing dengan perusahaan sejenis. Perusahaan yang telah melaksanakan tanggung jawab sosial akan dapat mengungkapkan secara lebih mendetail dengan mengacu pada standar *Global Reporting Initiative*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamzah, M. H., Kurniawan, W. O., Rizqiani, A., & Indra, D. (2023). Analisis Komparatif Laporan Keberlanjutan Kategori Sosial Standar Gri Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Majalah Ekonomi*, 28(01), 95–102. <https://doi.org/10.36456/majeko.vol28.no01.a7098>
- Alhaddi, H. (2015). Triple Bottom Line and Sustainability: A Literature Review. *Business and Management Studies*, 1(2), 6. <https://doi.org/10.11114/bms.v1i2.752>
- Babiak, K. (2010). CSR and Environmental Responsibility: Motives and Pressures to Adopt Green Management Practices. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(March 2010), 11–24.
- Carroll, A. B. (2009). A History of Corporate Social Responsibility: Concepts and Practices. In *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility* (Issue July 2016). <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199211593.003.0002>
- Chatterjee, B., & Mitra, N. (2017). CSR should contribute to the national agenda in emerging economies - the ‘Chatterjee Model.’ *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s40991-017-0012-1>
- Chen, C. J., Guo, R. S., Hsiao, Y. C., & Chen, K. L. (2018). How business strategy in non-financial firms moderates the curvilinear effects of corporate social responsibility and irresponsibility on corporate financial performance. *Journal of Business Research*, 92, 154–167. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.07.030>
- Crane, A., Matten, D., Glozer, S. and Spence, L. (2019). *Business ethics: Managing corporate citizenship and sustainability in the age of globalization*. Oxford University Press, USA. [books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fcSbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&q=physical+activity+and+aging&ots=MsidcypZPv&sig=QhJQGBwfoqdrn2ra27GpfvkZ](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=fcSbDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&q=physical+activity+and+aging&ots=MsidcypZPv&sig=QhJQGBwfoqdrn2ra27GpfvkZ)  
Igg
- Halkos, G., & Nomikos, S. (2021). Corporate social responsibility: Trends in global reporting initiative standards. *Economic Analysis and Policy*, 69, 106–117. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2020.11.008>
- Kadłubek, M. (2015). The Essence of Corporate Social Responsibility and the Performance of Selected Company. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 509–515. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.442>
- Księżak, P., & Fischbach, B. (2018). Triple Bottom Line: The Pillars of CSR. *Journal of Corporate Responsibility and Leadership*, 4(3), 95. <https://doi.org/10.12775/jcrl.2017.018>
- Matten, D., & Moon, J. (2008). “Implicit” and “explicit” CSR: A conceptual framework for a comparative understanding of corporate social responsibility. *Academy of Management*

*Review*, 33(2), 404–424. <https://doi.org/10.5465/AMR.2008.31193458>

- Mitra, N., Akhtar, A., & Gupta, A. Das. (2018). Communicating Corporate Social Responsibility in the post mandate period: Evidence from India. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0033-4>
- Nguyen, M., Bensemman, J., & Kelly, S. (2018). Corporate social responsibility (CSR) in Vietnam: a conceptual framework. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0032-5>
- Nikolaou, I. E., & Evangelinos, K. I. (2010). Classifying current social responsibility accounting methods for assisting a dialogue between business and society. *Social Responsibility Journal*, 6(4), 562–580. <https://doi.org/10.1108/17471111011083446>
- Peršić, M., Janković, S., & Krivačić, D. (2017). Sustainability Accounting: Upgrading Corporate Social Responsibility. *CSR, Sustainability, Ethics and Governance, March 2018*, 285–303. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-39089-5\\_15](https://doi.org/10.1007/978-3-319-39089-5_15)
- Saldaña, J. (2011). A survey of qualitative data analytic methods. In *Fundamentals of Qualitative Research: Understanding Qualitative Research*.
- Sethi, B. (2014). CSR-an essential strategic reputation management tool. *CSR & Competitiveness*, 1(9), 20.
- Smith, D., & Rhiney, E. (2020). CSR commitments, perceptions of hypocrisy, and recovery. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40991-019-0046-7>
- Sotorrió, L. L., & Sánchez, J. L. F. (2010). Corporate social reporting for different audiences: The case of multinational corporations in Spain. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 17(5), 272–283. <https://doi.org/10.1002/csr.215>
- Streimikiene, D., Simanaviciene, Z., & Kovaliov, R. (2009). Corporate social responsibility for implementation of sustainable energy development in Baltic States. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 13(4), 813–824. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2008.01.007>
- Tsalis, T. A., Malamateniou, K. E., Koulouriotis, D., & Nikolaou, I. E. (2020). New challenges for corporate sustainability reporting: United Nations' 2030 Agenda for sustainable development and the sustainable development goals. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(4), 1617–1629. <https://doi.org/10.1002/csr.1910>